

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Pada prinsipnya, setiap siswa tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa memerlukan adanya motivasi (dorongan) dalam belajar.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Apa yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan

nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat resume dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Terlepas dari ada atau tidaknya pengaruh keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan sangat menentukan tercapainya prestasi yang optimal. Tanpa adanya motivasi, aktivitas belajar tidak mungkin berjalan secara maksimal, sebagai konsekuensinya hasil belajar siswa cenderung menurun. Motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan (Suharni, 2018).

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan

belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya.

Menurut Ulfa (2019), hasil belajar adalah hasil dari proses belajar seseorang yang telah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan. Perubahan dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar relatif permanen dan berpotensi untuk berkembang. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat memberikan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah, memberikan keterampilan yang tinggi dalam berpikir kritis, sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah (Prastika, 2020).

Berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk SD atau MI dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Sudah jelas bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilakukan dengan mengajak siswa aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 3 Lembo, dengan Alwan S.Pd selaku wali kelas V tentang motivasi belajar siswa, menurut beliau motivasi belajar siswa kurang. Hal tersebut terlihat ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi, dan siswa masih tidak mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat ulangan.

Terkait dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang ditunjukkan oleh bapak Alwan S.Pd, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang. Hal ini di sebabkan oleh beberapa masalah yang terdapat pada pembelajaran IPA yaitu: 1) siswa sering ribut dikelasnya, 2) tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, 3) masih ada siswa yang keluar masuk kelas, 4) siswa tidak mengerjakan PR, dan 5) bercakap dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya secara kongkrit. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V SDN 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara”

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V SDN 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi.
2. Beberapa siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa masih tidak mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat ulangan.
4. tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel yang akan diteliti yaitu hubungan motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Motivasi belajar yang diamati dalam penelitian ini dikhususkan pada motivasi belajar intrinsik siswa dengan indikator sebagai berikut : tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukkan sifat kreatif dalam belajar), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan hasil belajar siswa dikhususkan pada mata pelajaran IPA, yang diambil dari daftar nilai ulangan harian IPA.
2. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Lembo.
3. Tempat penelitian di SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara?
3. Bagaimana Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara?''.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar IPA pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara
2. Hasil belajar IPA pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara
3. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Lembo Kabupaten Konawe Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan yang menyangkut tentang masalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Lembo agar dapat memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi siswa, sebagai dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.

1.7 Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Motivasi belajar kebermanan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah: 1) tekun dalam menghadapi tugas, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat, 4) senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepas apa yang sudah diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan

masalah / soal-soal.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar ialah rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran IPA .

